

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang memiliki kedudukan sangat istimewa dalam ajaran Islam. Haji bukan sekadar perjalanan spiritual menuju Baitullah, tetapi juga sarana untuk meneguhkan keimanan dan memperkokoh tauhid seorang muslim. Allah SWT memerintahkan ibadah haji bagi setiap muslim yang mampu sebagai wujud ketaatan dan penghambaan kepadanya, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 97. Keutamaan haji tidak hanya terletak pada pelaksanaan syiar-syiar ibadah yang telah dicontohkan Rasulullah SAW, tetapi juga pada pencapaian predikat *haji mabrur*, yaitu haji yang diterima dan diridai Allah SWT.

Haji mabrur diyakini membawa dampak besar bagi perubahan diri seorang muslim, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Rasulullah SAW bahkan menegaskan bahwa balasan bagi haji mabrur tiada lain adalah surga. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua jamaah mampu meraih kemabruran haji. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai hakikat tauhid yang menjadi ruh dalam setiap rangkaian ibadah haji. Banyak

umat Islam menunaikan haji hanya sebatas ritual fisik, namun kurang menekankan dimensi tauhid yang sejatinya menjadi inti dari ibadah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tauhid dengan ibadah haji, khususnya dalam upaya mewujudkan haji mabrur. Penelitian dan penulisan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan haji sejatinya adalah proses pengukuhan tauhid kepada Allah SWT, serta menjadi bekal untuk mempertahankan kemurnian iman dalam kehidupan sehari-hari setelah menunaikan haji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengertian, hukum, syarat, rukun, dan hikmah ibadah haji dalam Islam?
2. Bagaimana definisi dan kriteria *haji mabrur* menurut Al-Qur'an, hadis, serta pandangan para ulama?
3. Apa hakikat dan ruang lingkup tauhid dalam kehidupan seorang muslim?
4. Bagaimana keterkaitan antara tauhid dengan pelaksanaan ibadah haji?
5. Bagaimana cara mempertahankan kemurnian tauhid dalam kehidupan sehari-hari setelah menunaikan ibadah haji?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penulisan tugas akhir dengan judul “*Haji Mabru: Upaya Meneguhkan Tauhid*” adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna ibadah haji sebagai rukun Islam kelima.
2. Untuk menguraikan konsep dan kriteria *haji mabru* serta keutamaannya bagi umat Islam.
3. Untuk menjelaskan hakikat dan urgensi tauhid sebagai inti ajaran Islam yang menjadi ruh dalam pelaksanaan ibadah haji.
4. Untuk menegaskan bahwa ibadah haji merupakan sarana pengukuhan tauhid kepada Allah SWT.
5. Untuk memberikan gambaran bagaimana mempertahankan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari pasca menunaikan ibadah haji.

D. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah serta kajian Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya keterkaitan antara ibadah haji dengan pengukuhan tauhid.

- c. Menjadi bahan referensi akademik bagi mahasiswa atau penelitian lain yang ingin mendalami topik serupa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan wawasan bagi calon jamaah haji agar memahami bahwa inti dari ibadah haji adalah pengukuhan tauhid kepada Allah SWT.
 - b. Menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjaga kemabruran haji serta mengimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk senantiasa meningkatkan kualitas ibadah dan menjaga keikhlasan dalam bertauhid.

E. Metode Penulisan

Dalam penyusunan buku ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Penjelasan rinci sebagai berikut:

1. Pendekatan Penulisan

Penulisan dilakukan dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), yakni menelaah berbagai literatur yang relevan dengan tema haji dan tauhid. Sumber data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, kitab klasik, buku-buku akademik, jurnal ilmiah, serta karya-karya kontemporer yang membahas haji dan ilmu tauhid.

2. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis secara kualitatif dengan menitik beratkan pada pemahaman, penafsiran, serta relevansi konsep haji mabrur terhadap peneguhan tauhid dalam kehidupan umat Islam. Analisis dilakukan dengan cara:

- a. Menguraikan konsep dasar haji, syarat, rukun, dan hikmanya.
- b. Mengkaji definisi, kriteria, dan keutamaan haji mabrur menurut Al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama.
- c. Menganalisis hakikat tauhid beserta ruang lingkungannya.
- d. Menjelaskan keterkaitan antara ibadah haji dan penguatan tauhid, baik pada saat pelaksanaan manasik haji maupun setelahnya.

3. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada buku ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan buku. Adapun sistematika buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagian awal skripsi

Bagian awal menurut halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman keaslian, abstrak, *abstrack*, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

b. Bagian utama skripsi

Bagian utama buku ini terbagi atau bab dan sub bab sebagai berikut :

Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah,

BAB I : tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Tinjauan Umum tentang Haji Mabrur Bab ini membahas pengertian, hukum, syarat, rukun, serta hikmah haji. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai kedudukan ibadah haji sebagai rukun Islam kelima.

BAB II :

Peranan Pencapaian Haji Mabrur

Dalam bab ini diuraikan definisi haji mabrur, dasar hukum dan

BAB III : keutamaannya, serta bagaimana implementasi haji mabrur dalam kehidupan seorang Muslim.

BAB IV : Tauhid: Hakikat dan Ruang Lingkupnya Bab ini menjelaskan

konsep dasar tauhid, meliputi hakikat dan kedudukannya, sejarah perkembangan ilmu tauhid, konsep tauhid di era modern, karakteristik ilmu tauhid, serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penataan Tauhid dalam Pelaksanaan Ibadah Haji

Bab ini menguraikan hubungan erat antara ibadah haji dan tauhid, meliputi haji sebagai syi'ar kemurnian tauhid, pengukuhan tauhid kepada Allah, rekonstruksi keimanan, serta nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam setiap rangkaian manasik haji.

Kehidupan setelah haji : mempertahankan tauhid

Bab ini menekankan pentingnya menjaga konsistensi keimanan setelah menunaikan haji. Dibahas mengenai hikmah dan perubahan hidup pasca haji, menjaga

BAB V :

BAB VI :

kemurnian iman, serta penerapan nilai-nilai tauhid dalam aktivitas sehari-hari.

Penutup Bab terakhir berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran yang ditujukan kepada pembaca maupun penulis untuk terus memperkuat pemahaman tentang haji mabrur dan pengokohan tauhid.

BAB VII

